

Peningkatan *Underweight* dan Resiko Gizi Lebih pada Balita di Kabupaten Magetan

Wella Nur Hidayah

Jurusan Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; wellanurhidayah@gmail.com

Nuryani

Jurusan Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; nuryanin941@gmail.com

Heru Santoso Wahito Nugroho (koresponden)

Jurusan Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; heruswn@gmail.com

N. Surtinah

Jurusan Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Masalah kekurangan gizi pada balita di dunia sampai saat ini masih menjadi *Trend*. Masalah gizi pada balita dapat membawa dampak buruk terhadap pertumbuhan fisik maupun mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *trend* prevalensi status gizi pada balita usia 0-59 bulan di Kabupaten Magetan tahun 2019 sampai 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan studi prediksi. Sampel pada penelitian ini adalah total populasi balita usia 0-59 bulan sebanyak 916.246 balita. Variabel dalam penelitian ini adalah status gizi balita. Instrumen menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku laporan status gizi balita di Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan tahun 2019 sampai 2020. Analisis data menggunakan fitur *trend* line pada chart dalam program *Ms. Office*. Hasil penelitian menunjukkan ada *trend* dan prediksi prevalensi akhir tahun 2022 status gizi pada tingkat Kabupaten kategori berat badan sangat kurang, berat badan kurang, dan resiko berat badan lebih yang cenderung akan mengalami kenaikan, sedangkan kategori berat badan normal cenderung akan mengalami penurunan. Kondisi ini perlu diwaspadai dan diperhatikan secara khusus seperti pembinaan gizi masyarakat, melakukan intervensi secara komprehensif dengan kerjasama lintas sektor yang melibatkan seluruh kota/kecamatan melalui posyandu seperti penimbangan dan pencatatan sebagai bentuk kewaspadaan, pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak yang mengalami gizi kurang, penyuluhan pada masyarakat untuk melaksanakan program keluarga sadar gizi (KADARZI).

Kata kunci: status gizi balita; *trend*; prediksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 dalam bidang kesehatan yaitu salah satunya meningkatkan status gizi, dengan indikator pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk kelaparan, mencapai keamanan pangan dan perbaikan gizi pada balita, dan memajukan pertanian berkelanjutan, termasuk mencapai dan sudah disepakati secara internasional. Asupan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan menyebabkan seseorang mengalami kekurangan gizi. Masalah gizi merupakan gangguan kesehatan seseorang atau masyarakat yang disebabkan karena ketidakseimbangannya pemenuhan kebutuhan zat gizi yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi.⁽¹⁾ Menurut standar WHO suatu wilayah dikatakan kategori baik jika prevalensi balita berat badan kurus kurang dari 5%.⁽²⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, di Indonesia balita kekurangan gizi dengan berat badan gizi (*underweight*), ditemukan balita usia 0-59 bulan kategori BB/U mengalami kekurangan gizi berat badan kurang (*underweight*) sebesar 6,7% dan berat badan sangat kurang (*severely underweight*) sebesar 1,4%, sedangkan Provinsi Jawa Timur balita kekurangan gizi dengan berat badan kurang (*underweight*) sebesar 7,8% dan berat badan sangat kurang (*severely underweight*) sebesar 1,9%.⁽³⁾ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan kekurangan gizi pada balita kategori BB/U pada tahun 2020 jumlah balita yang ditimbang sebanyak 22.761, kategori berat badan sangat kurang (*severely underweight*) 0,6%, berat badan kurang (*underweight*) sebesar 6,1%, berat badan normal sebesar 90,8% dan resiko berat badan lebih sebesar 2,5%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan, balita yang ditimbang sebanyak 29.015, kategori berat badan sangat kurang (*severely underweight*) 1,1%, berat badan kurang (*underweight*) sebesar 7,6%, berat badan normal sebesar 83,3% dan resiko berat badan lebih sebesar 8,0%.

Masalah gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yaitu asupan makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin sedang diderita anak. Penyebab tidak langsung adalah ketahanan pangan keluarga, pola asuh, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.⁽⁴⁾

Upaya yang sudah dilakukan di Kabupaten Magetan adalah intensifikasi penyuluhan dan konseling gizi di setiap posyandu kepada ibu balita tentang pemberian asupan makanan yang memenuhi gizi seimbang dengan baik dan benar bagi balita dan peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai makanan bayi dan anak serta pola asuh.⁽⁵⁾

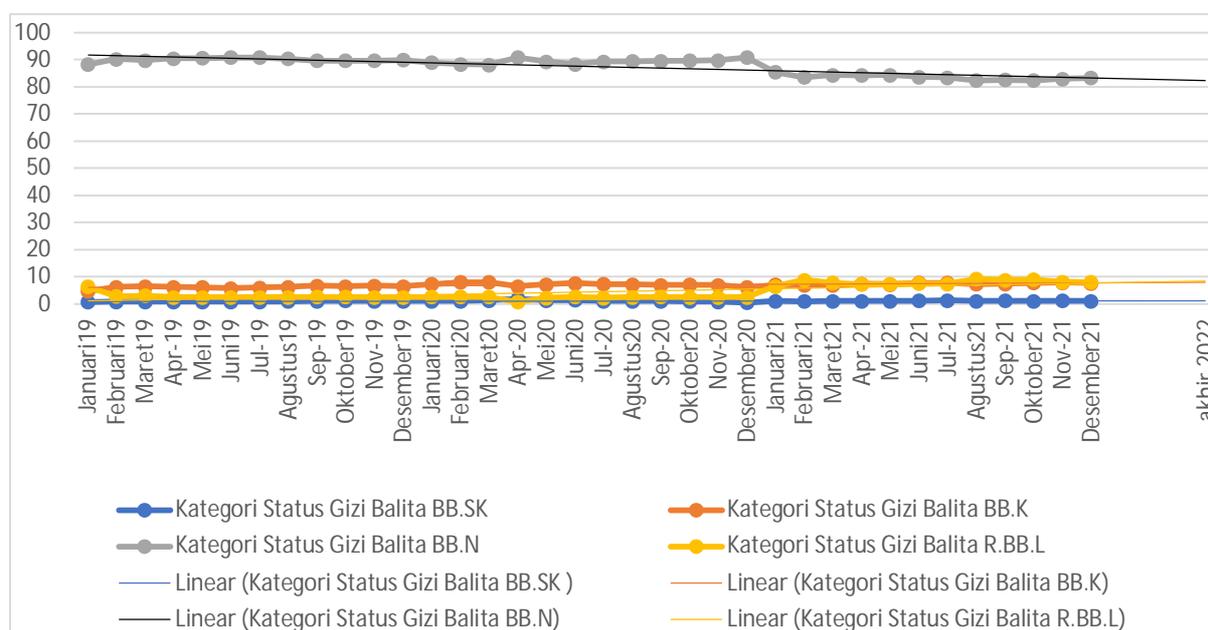
Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *trend* dan prediksi prevalensi status gizi pada balita usia 0-59 bulan di Kabupaten Magetan tahun 2019-2021. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran *trend* dan prediksi akhir tahun 2022 kategori *severely underweight*, *underweight*, berat badan normal dan resiko berat badan lebih di Kabupaten Magetan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.⁽⁶⁾ Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita Usia 0-59 bulan sebanyak 916.246 balita di Kabupaten Magetan Tahun 2019 sampai 2021 secara *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah status gizi balita. Instrument pengumpulan data menggunakan form tabel data laporan tahunan gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan tahun 2019 sampai 2021. Analisis data menggunakan *line* diagram dan menghitung prediksi akhir tahun 2022 masing-masing kategori status gizi balita pada fitur *trend line* pada chart dalam program *Ms. Office* disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, grafik dan proporsi persentase (%).

HASIL



Gambar 1. Grafik *Trend* dan Prediksi Status Gizi Balita indeks berat badan menurut umur (BB/U), Kabupaten Magetan pada Tahun 2019-2021

Grafik 1 menunjukkan garis *trend* status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) kategori *severely underweight* mengalami kenaikan, *underweight* mengalami kenaikan dan resiko berat badan lebih mengalami kenaikan, sedangkan kategori berat badan normal mengalami penurunan.

Tabel 1. Prediksi Akhir Tahun 2022 Status Gizi Balita Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Kabupaten Magetan

Hasil	<i>Severely Underweight</i>	<i>Underweight</i>	Berat Badan Normal	Resiko Berat Badan Lebih
	$0,0071X + 0,9095$	$0,0478X + 6,0289$	$-0,2425X + 92,127$	$0,187X + 0,94$
	$(0,0071 \times 48) + 0,9095$	$(0,0478 \times 48) + 6,0289$	$(-0,2425 \times 48) + 92,127$	$(0,187 \times 48) + 0,94$
Prediksi	1,25	8,32	80,49	9,92

Dari hasil perhitungan prediksi diatas mengenai status gizi balita indeks berat badan menurut umur (BB/U), kategori *severely underweight* cenderung akan mengalami kenaikan sebesar 1,25%, kategori *underweight* cenderung akan mengalami kenaikan sebesar 8,32%, kategori berat badan normal cenderung akan mengalami penurunan sebesar 80,49%, dan kategori resiko berat badan lebih cenderung akan mengalami kenaikan sebesar 9,92%. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan pada akhir 2022 kategori *severely underweight*, *underweight*, resiko berat badan lebih dan berat badan normal akan mengalami penurunan

PEMBAHASAN

Trend dan Prediksi Akhir Tahun 2022 Kategori *Severely Underweight* dan *Underweight*

Hasil penelitian status gizi akhir tahun 2022 pada Kabupaten Magetan kategori berat badan sangat kurang (*severely underweight*) dan berat badan kurang (*underweight*) yang cenderung akan mengalami peningkatan. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, membawa dampak negatif dan perlu perhatian yang serius demi kelangsungan hidup balita pada masa mendatang. Anak balita yang berumur dibawah 5 tahun merupakan kelompok rentan terhadap masalah kesehatan gizi, karena pada masa ini merupakan masa emas yaitu awal perkembangan anak. Dampak yang akan terjadi salah satunya adalah pertumbuhan yang lambat, kecerdasan rendah, penurunan kemampuan fisik, rentan terhadap penyakit, stunting dan bisa menyebabkan kematian. Penyebab meningkatnya masalah gizi kurang di wilayah Puskesmas yaitu kurangnya pemantauan, kurangnya upaya perbaikan gizi melalui posyandu dan kurangnya pelibatan masyarakat.

Beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak yaitu penyebab langsung seperti asupan gizi yang kurang dan penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu tidak cukup pangan, pola asuh yang tidak memadai, dan pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai.⁽⁷⁾ Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi status gizi berat badan sangat kurang (*severely underweight*) dan berat badan kurang (*underweight*) adalah memperkuat peran masyarakat dalam pembinaan gizi masyarakat, menguatkan kerjasama antara lintas sektor, melakukan intervensi secara komprehensif dengan melibatkan seluruh Kota/Kecamatan melalui posyandu meliputi penimbangan dan pencatatan sebagai bentuk kewaspadaan menurunnya keadaan gizi anak, melakukan penyuluhan, imunisasi, pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak dari keluarga miskin, dan meningkatkan pendidikan gizi pada masyarakat, pendekatan pada keluarga, serta melaksanakan program keluarga sadar gizi (KADARZI).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, Ulfiana, & Wahyuni, 2020) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita kurang gizi dalam melaksanakan KADARZI, beberapa perilaku KADARZI antara lain melakukan penimbangan berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif, makan beraneka ragam seperti makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran dan buah-buahan setiap hari, menggunakan garam beryodium dan minum suplemen gizi (kapsul Vitamin A atau Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai anjuran.⁽⁸⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, Wismaningsih, & Indrasari, 2015) anak balita yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih beresiko 7 kali lipat mengalami gizi kurang. Menurut penjelasan diatas jika upaya penanganan tidak dilakukan maka akan terjadi peningkatan pada gizi sangat kurang dan kurang.⁽⁹⁾

Trend dan Prediksi Akhir Tahun 2022 Kategori Berat Badan Normal

Hasil penelitian status gizi akhir tahun 2022 pada tingkat Kabupaten Magetan kategori berat badan normal cenderung akan mengalami penurunan, jika pada akhir tahun 2022 gizi normal mengalami penurunan, maka kondisi ini sangat mengkhawatirkan dan perlu di tindak lanjuti supaya tidak menjadi gizi kurang. Dampak yang terjadi bila penurunan berat badan normal akan mempengaruhi kecerdasan anak dan kemampuan kognitif rendah. Upaya dalam meningkatkan status gizi balita normal

masih sangat kurang, karena cenderung akan mengalami banyak penurunan di setiap Puskesmas. Intervensi yang dapat dilakukan yaitu seperti penyuluhan gizi seimbang, penimbangan dan pencatatan setiap bulan di posyandu perlu diperhatikan, melaksanakan program gerakan masyarakat (germas) yaitu mengajak masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang sehat terutama sayur dan buah setiap hari, serta meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya akan gizi dan pengaruhnya terhadap peningkatan status gizi. Jika terdapat tanda-tanda kekurangan gizi pada anak, perlu ditangani segera sehingga tidak akan terjadi gizi kurang pada balita.

Trend dan Prediksi Akhir Tahun 2022 Kategori Resiko Berat Badan Lebih

Hasil penelitian status gizi akhir tahun 2022 pada tingkat Kabupaten Magetan kategori resiko berat badan lebih cenderung akan mengalami kenaikan. Kenaikan pada resiko berat badan lebih perlu diwaspadai. Faktor resiko yang sering terjadi pada kondisi ini adalah pemberian susu formula sebelum usia 6 bulan, pemberian MP-ASI terlalu dini, makan olahan serba instan, dan minuman soft drink (minuman ringan) mengandung banyak gula. Menurut penelitian yang dilakukan (Indanah & dkk, 2021) anak yang diberikan susu formula sebelum waktunya akan berakibat bertambahnya berat badan, obesitas, dan resiko diabetes melitus tipe 2 pada masa dewasa, dikarenakan terdapat kandungan gizi yang padat energi yang dapat merangsang sistem endokrin untuk mengeluarkan banyak insulin sehingga meningkatkan kadar lemak.⁽¹⁾ Menurut teori (Suriani, 2019). Dampak yang akan terjadi bila resiko berat badan lebih dibiarkan saja, akan menjadi obesitas dan juga berpotensi mengalami penyakit seperti kardiovaskular, diabetes melitus yang bisa menyebabkan kematian pada anak. Kondisi ini juga akan menyebabkan seperti kemampuan motorik anak terganggu, saat aktivitas anak merasa lebih capek, dan gerak anak menjadi terhambat.⁽¹⁰⁾

Intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan resiko berat badan lebih seperti penyuluhan tentang gizi seimbang yaitu dengan Isi Piringku yaitu $\frac{1}{2}$ piring terdiri dari $\frac{1}{3}$ buah-buahan, $\frac{2}{3}$ sayuran dan $\frac{1}{2}$ piring terdiri dari $\frac{1}{3}$ lauk pauk sumber protein, hewani dan nabati, $\frac{2}{3}$ makanan pokok, mengurangi kebiasaan makan fast food (cepat saji), melaksanakan program KADARZI seperti menanam sayuran di pekarangan rumah kemudian diolah sendiri, ASI Eksklusif, memberikan susu formula setelah usia 6 bulan, memberikan MP-ASI setelah usia 6 bulan sesuai takarannya, perbanyak aktivitas fisik di luar rumah seperti bermain dengan teman sebaya nya, pendekatan kepada keluarga seperti memberi pengetahuan kepada ibu untuk pandai mengatur dan memilih serta pengolahan pada makanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan mengenai gambaran *trend* status gizi pada balita kategori berat badan sangat kurang (*severely underweight*), berat badan sangat kurang (*underweight*), dan resiko berat badan lebih cenderung akan mengalami kenaikan, sedangkan berat badan normal akan mengalami penurunan. Kondisi ini sangat dikhawatirkan, sehingga perlu diwaspadai dan diperhatikan secara khusus. Beberapa saran bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan dan petugas kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan status gizi balita adalah meningkatkan intervensi kesehatan status gizi balita secara komprehensif dengan kerjasama lintas sektor yang melibatkan seluruh kota/kecamatan, pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak yang mengalami gizi kurang serta meningkatkan upaya pelayanan kesehatan anak dalam melakukan posyandu di lapangan, sehingga dapat mendeteksi status gizi balita lebih awal dan penyuluhan pada masyarakat untuk melaksanakan program keluarga sadar gizi (KADARZI).

DAFTAR PUSTAKA

1. Adnani H, Savitri IS. Faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *J Cakrawala Promkes*. 2021;3(2):95–106.
2. Kemenkes RI. Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Buku Saku. 2017;1–150.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
4. Rahim FK. Faktor Risiko Underweight Balita Umur 7-59 Bulan. *Kemas [Internet]*. 2014;9(2):115–21. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
5. Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan Kab. Magetan Tahun 2018-2023. Magetan: Dinas Kesehatan;
6. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2020.
7. Septikasari M. Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Yogyakarta: Uny Press; 2018.
8. Jannah NF, Ulfiana E, Wahyuni SD. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Melaksanakan Program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada Kasus Balita dengan Kurang Gizi.

- Indones J Community Heal Nurs. 2020;5(2):88.
9. Andriani R, Wismaningsih ER, Indrasari OR. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Status Gizi Kurang pada BalitaUmur1-5 Tahun. J Wiyata [Internet]. 2015;2(1):44–7. Available from: <https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/35/35>
 10. Suriani S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegemukan Pada Balita di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Faletahan Heal J. 2019;6(1):1–10.